

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap semua kegiatan manusia, karena Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan, dan juga melalui pendidikan manusia juga dapat berdayaguna serta menjadi mandiri. Namun, masalah pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam kehidupan sekarang bahkan sangat menjadi perhatian dan penanganan khususnya pemerintah. Dimana Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan pembaharuan dan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan yang ada di Indonesia terkhusus bagi pendidikan sekitar Tanah Karo.

Perlunya pendidikan ditingkatkan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara dan juga pendidikan perlu ditingkatkan agar manusia yang ada dapat berkembang dan mampu menghadapi setiap perubahan atau persaingan dunia terutama persaingan yang ada di sekitar kita. Sesuai dengan UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas, namun kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya adalah peranan guru di sekolah. Peran guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan guru sangat berperan penting dalam konteks pendidikan, karena

guru berhubungan langsung dengan pembelajaran dan proses dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Agar mutu pendidikan dan pengajaran yang disampaikan bisa meningkat maka di dalam merancang kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih model pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru harus mampu menyalurkan atau sebagai fasilitator dalam membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik. Guru diharapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat membuat siswa lebih aktif. Selain itu suasana kelas juga perlu diperhatikan dan model-model pembelajaran juga harus diperhatikan dan dicocokkan dengan siswa yang ada sehingga semua siswa mendapat kesempatan belajar dengan baik dan menerima pelajaran dengan baik juga.

Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Tetapi pada umumnya di Sekolah Dasar pelajaran IPA dianggap membosankan dan sulit untuk dipahami siswa. Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk dapat memahami konsep-konsep IPA terutama banyak hafalan. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat belajar secara aktif sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran, guru terampil dalam memilih model yang digunakan sehingga ketika proses pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sebagai sumber pengetahuan, yang akan menyajikan tentang materi pelajaran yang sampai saat ini masih ditemukan adanya kelemahan seperti hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan KKM.

Berdasarkan informasi di atas, dapat ditemukan hal-hal yang menjadi penghambat keberhasilan siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang bervariasi, dan beberapa guru yang mengajar di Sekolah Dasar pada saat ini sudah mencapai batas usia mengajar sehingga para

guru yang lama merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang sekarang menuntut setiap guru harus menguasai teknologi, juga guru-guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, guru juga kurang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa, sehingga siswa mudah merasa bosan, jenuh dan tidak suka dengan mata pelajaran IPA.

Berdasarkan keadaan yang ada dari evaluasi serta informasi guru kelas IV di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran IPA di SD Negeri 040458 Berastagi belum maksimal, sehingga menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kurang maksimal. Keadaan dapat dilihat dari masing-masing siswa yang berjumlah 28 orang, rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Hasil Ketuntasan Belajar		Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2019/2020	70	28	17(60.71%)	11(39.29%)	65

Berdasarkan Tabel 1.1 data nilai mata pelajaran IPA SD Negeri 040458 Berastagi Tahun 2019/2020 menunjukkan dari 28 siswa kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi pada mata pelajaran IPA masih belum memenuhi tingkat kriteria ketuntasan secara dinyatakan tidak tuntas klasikal yakni: 17 siswa (60.71%) dinyatakan tuntas dan 11 siswa (39.29%) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Berastagi pada mata pelajaran IPA masih rendah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Think Pair And Share*. Model *Think Pair And Share* belum pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPA di kelas

IV SD Negeri 040458 Berastagi. Belajar dengan menggunakan model *Think Pair And Share* siswa mendapat kesempatan untuk berekspresi dalam belajar dan berdiskusi dengan teman serta dapat bertukar jawaban. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun yang identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Guru belum maksimal dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.
2. Beberapa guru yang mengajar sudah mencapai batas usia mengajar.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Siswa kurang aktif dalam pelajaran.
5. Kurangnya minat belajar siswa dan siswa cenderung pasif.
6. Kurangnya motivasi belajar untuk siswa
7. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dibatasi permasalahan. Adapun batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan adalah “Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi Wujud Benda dan Cirinya di Kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* pada Mata Pelajaran IPA Materi Wujud Benda dan Cirinya di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* pada Mata Pelajaran IPA Materi Wujud Benda dan Cirinya di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* pada Mata Pelajaran IPA Materi Wujud Benda dan Cirinya di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian bagi siswa di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Wujud Benda dan Cirinya di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Wujud Benda dan Cirinya di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun pelajaran 2019/2020.

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Wujud Benda dan Cirinya di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat mempermudah penguasaan konsep, juga sebagai masukan dalam menambah semangat dan motivasi belajarnya dan meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam penelitian dalam pemilihan dan penggunaan model yang sesuai dengan karakter siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dalam menjalankan model pembelajaran yang baru.
4. Bagi peneliti, adalah sebagai pedoman mengajarnya yang nantinya diterapkan dilapangan untuk menjadi pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.